

PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP LULUSAN PENDIDIKAN UMUM DAN PENDIDIKAN KEJURUAN PADA TINGKATAN PENDIDIKAN VOKASI

RIDA AULIA FITRI¹, MUHAMMAD JEFRI², PURNAMAWATI³

Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Universitas Negeri Makassar

e-mail: ridaaulia67@gmail.com, mjef301095@gmail.com , purnamawati@unm.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan review penelitian literatur tentang Persepsi Masyarakat terhadap lulusan pendidikan umum dan pendidikan kejuruan pada tingkatan pendidikan vokasi. Metode yang digunakan dalam artikel ilmiah ini adalah menggunakan kajian litaratur review yang disusun secara sistematis, sehingga menghasilkan output yang berkualitas dalam memandang bagaimana lulusan pendidikan baik umum dan kejuruan dalam memasuki pasar kerja ataupun pendidikan vokasi. Artikel ilmiah ini, penulis himpun dari berbagai negara yang menerapkan bagaimana peran lulusan pendidikan umum dan pendidikan kejuruan pada tingkat pendidikan vokasi sehingga penulis menyajikan informasi-informasi pendidikan dan pelatihan secara deskriptif yang dilengkapi dengan artikel-artikel yang dapat diakses dari masing-masing literatur riview. Banyaknya sistem pendidikan yang berkembang dengan pemisah antara jalur pendidikan umum dan pendidikan kejuruan membuat masyarakat dan remaja di hadapkan pada pilihan yang dimana harus memutuskan pendidikan vokasi mereka diakhir sekolah menengah pertama. Pendidikan dan pelatihan kejuruan telah memainkan peran sentral dalam mempromosikan transisi dari sekolah ke dunia kerja bagi kaum muda rakyat. Asumsi yang dikembangkan oleh Pendidikan Kejuruan yaitu dapat memberdayakan tenaga kerja yang kompitibel, menguasai kemampuan atau keterampilan dasar yang dapat digunakan untuk berkompetensi dalam pasar kerja, memberikan dampak atau kontribusi terhadap ekonomi nasional, memiliki manfaat sosial dan juga ditujukan untuk mempersiapka pekerja pemula serta di arahkan pada kebutuhan tenaga kerja di masyarakat. Tujuan utama dari penelitian ini agar lebih mengkaji bagaimana pandangan masyarakat tentang bagaimana lulusan pendidikan kejuruan dan pendidikan umum tingkatan karir. Untuk Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lulusan jalur kejuruan lebih cenderung memiliki kekurangan keterampilan literasi, keuntungan pekerjaan jangka pendek, dan kerugian pekerjaan jangka panjang dibandingkan dengan lulusan umum dalam melacak lulusan.

Kata kunci : pendidikan, umum, kejuruan, pendidikan vokasi

ABSTRACT

This research is a review of literature research on Public Perceptions of graduates of general education and vocational education at the vocational education level. The method used in this scientific article is to use a literature review that is compiled systematically, so as to produce quality output in viewing how graduates of both general and vocational education enter the job market or vocational education. This scientific article, the authors collect from various countries that apply the role of graduates of general education and vocational education at the vocational education level so that the author presents educational and training information descriptively complemented by articles that can be accessed from each review literature. The number of education systems that have developed with the separation between general education and vocational education makes the community and youth faced with the choice of deciding on their vocational education at the end of junior high school. Vocational education and training have played a central role in promoting the transition from school to the world of work for young people. The assumption developed by Vocational Education is that it can empower a compatible workforce, master basic abilities or skills that can be used to be competent in the spelling market, have an impact or contribution to the national economy, have social benefits and is also aimed at preparing novice workers and is directed at workforce needs in the community. The main purpose of this research is to examine more about the public's view of how graduates of

vocational education and general education have career levels. The results of this study indicate that vocational track graduates are more likely to have literacy skills advantages, short-term job advantages, and long-term job disadvantages compared to general graduates in tracking graduates.

Keywords: education, general, vocational, vocational education

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan yang melekat kepada manusia. Dimana pendidikan sekarang banyak mengalami perubahan yang signifikan, perkembangan serta perbaikan sesuai dengan perkembangan yang terjadi disegala bidang. Dewasa ini kita mengetahui bagaimana sistem pendidikan berjalan, ada beraneka ragam pilihan jalur pendidikan. Dimana pada akhir wajib belajar, remaja di banyak negara industri harus membuat keputusan penting dan berjangkauan luas yang sangat mempengaruhi kehidupan kerja mereka di masa depan, keputusam ini mencakup antara dua jalur pendidikan diaman jalur pendidikan umum dan jalur pendidikan kejuruan. Terlepas dari beberapa variasi jalur pendidikan diseluruh negara, jalur sekolah umum (akademik) tidak jarang memiliki reputasi dan prsepsi publik atau masyarakat lebih baik dari jalur kejuruan dalam hasil pekerjaan, pelestarian status, prestise, dan ekspektasi pendapatan. Yang sangat mewakili jalur pendidikan umum adalah Baccalaureate School (BAC), dimana keseluruhan pendidikan ini berada dijalur eksklusif dimana hanya berbasis sekolah. Tujuan BAC sendiri yakni mempersiapkan kaum muda untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan vokasi atau bisa dikata untuk memasuki univeristas serta untuk mempersiapkan dalam menghadapi tugas – tugas yang menantang di masyarakat. Pelatihan kejuruan atau spesialis secara eksplisit dikecualikan dari tujuan pendidikan BAC (Dewan Federal1995). Padahal, perolehan kualifikasi khusus vokasi adalah salah satu tujuan utama Pendidikan dan Pelatihan Kejuruan (Vokasi). Pendidikan dan pelatihan kejuruan telah memainkan peran sentral dalam mempromosikan transisi dari sekolah ke dunia kerja bagi kaum muda. Meskipun peran ini, kembali ke Pendidikan dan Pelatihan Kejuruan (VET) telah diabaikan di sebelumnya studi. Asumsi yang dikembangkan oleh Pendidikan Kejuruan yaitu dapat memberdayakan tenaga kerja yang kompetibel, menguasai kemampuan atau keterampilan dasar yang dapat digunakan untuk berkompetensi dalam pasar kerja, memberikan dampak atau kontribusi terhadap ekonomi nasional, memiliki manfaat sosial dan juga ditujukan untuk mempersiapkan pekerja pemula serta di arahkan pada kebutuhan tenaga kerja di masyarakat. Sampai saat ini, pertanyaan tentang pilihan pendidikan umum atau kejuruan sebagian besar dijawab dengan berfokus pada kesenjangan sosial, atau nilai ekonomi selama perjalanan hidup, seperti pertimbangan biaya- manfaat, risiko pengangguran, citra jalur kejuruan, dan pengembalian sosial. Berdasarkan latar belakang peneliti merasa tertarik dalam mereview artikel – artikel yang mebahas perihal bagaimana presepsi masyarakat dalam memandang pendidikan kejuruan dan pendidikan umum untuk ketahap pendidikan vokasi. Dimana siswa harus menjawab pertanyaan apakah pendidikan umum berbasis sekolah dengan profil spesifiknya adalah lingkungan yang memadai atau apakah cara alternatif melalui VET dalam melanjutkan ke pendidikan tinggi

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dilakukan pada bulan Januari hingga April dimana subyek yang diteliti berupa remaja lulusan sekolah tingkatan lanjut atas dimana menggunakan metode studi literatur ,dengan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi sumber – sumber dokumen literatur. Sumber dari studi literatur ini berupa artikel jurnal online dan newsletter. Metode studi literatur sendiri serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penelitian (Zed, 2008:3). Literature review berisi ulasan, rangkuman, dan pemikiran penulis tentang beberapa sumber pustaka (artikel, buku, slide, informasi dari internet, dll) tentang topik yang dibahas. Literature review yang baik harus bersifat relevan, mutakhir, dan memadai. Pada penelitian ini, literatur yang digunakan

memiliki batasan agar relevansi isi dari penelitian ini tidak keluar dari pemikiran utama penulis, sehingga hanya artikel terkait dengan kata kunci (*keyword*) yang dijadikan referensi penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil studi pustaka dari berbagai referensi dan artikel penelitian terdahulu, berkaitan dengan bagaimana peran lulusan pendidikan umum dan pendidikan kejuruan dalam ranah pendidikan vokasi, berikut temuan dalam kajian tersebut disajikan dan direfleksikan atas studi literatur yang dilakukan. Hasil penelitian disajikan pada tabel 1 di bawah ini.

No	Artikel Penelitian	Temuan	Refleksi
1.	General or Vocational Education? The Role of Vocational Interests in Educational Decisions at the End of Compulsory School in Switzerland (Andreas Jüttler, Stephan Schumann, Markus P, Neuenschwander, Jan Hofmann, 2022)	Pada akhir wajib belajar, remaja di banyak negara harus membuat keputusan penting dan berjangkauan luas yang sangat mempengaruhi kehidupan kerja mereka di masa depan keputusan ini terutama antara dua jalur pendidikan yaitu jalur sekolah kejuruan dan umum . Dalam pemilihan sekolah lanjutan tingkat atas memperlihatkan beberapa aspek bagi para pelajar sekolah menengah pertama dimana faktor lingkungan, minat, keterampilan , maupun motivasi.	Peserta didik yang berasal dari Sekolah menengah pertama akan lebih memahami jenjang sekolah keatas jika diberikan beberapa pengetahuan umum , arahan bagaimana kondisi dan lingkup jalur pendidikan SLTA yang tersedia.
2.	Relationship between learning environment and student career competence in vocational education	Pentingnya menerapkan pendidikan karir atau kurikulum berbasis masalah untuk peserta didik SMK, pendidikan karir berfokus pada transfer informasi tetapi berorientasi pada perolehan pengalaman kerja yang sebenarnya	Peserta didik akan mendapatkan memahami dan mendapatkan pengalaman nyata dalam Dunia kerja sehingga penerapan kuriikulum dapat tersalurkan dengan sesuai dalam Dunia industri.
3.	Is vocational education a good alternative to low-performing students in China (Dong Guo, Anyi Wang, 2020)	Pembayaran yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk pendidikan kejuruan jauh lebih tinggi daripada pendidikan akademik, yang dimana sebagian besar karena banyak bentuk TVE akan memiliki biaya terkait di luar komponen di sekolah, dan juga termasuk biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan mitra yang memberikan pelatihan kepada siswa TVE.	Peserta didik akan dapat menyesuaikan pendidikan pada jenjang atas dengan melihat beberapa kondisi baik itu lingkunga sekitar, jenjang social maupun kodisi ekonomi dalam menghadapi pendidikan ke jenjang atas.
4.	Impact of vocational education and training	Penerapan kembali pendidikan pelatihan kejuruan (VET),	Peserta didik akan mendapatkan

on adult skills and employment: An applied multilevel análisis Su Jung Choia , Jin Chul Jeonga & Seoung Nam Kim, (2018)	dinegara berkembang , dimana dengan adanya sekolah kejuruan menjadi komponen utama dalam pengembangan ekonomi dengan pengurangan jumlah pengguran kaum muda	pengalaman kerja yang sebenarnya dengan adanya kelas industri . Sesuai dengan minat bakat serta keterampilan yang ada. Dimana akan melekat ke peserta didik, sehingga menjadikannya lebih cenderung berinovasi untuk dapat <i>survive</i> dan siap menghadapi tantangan <i>global</i> .
--	---	---

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan umum dan pendidikan kejuruan memiliki peran masing – masing dalam pengembangan karakter maupun keranah kehidupan kerja. Lulusan jalur kejuruan lebih cenderung memiliki kekurangan keterampilan literasi, keuntungan pekerjaan jangka pendek, dan kerugian pekerjaan jangka panjang dibandingkan dengan lulusan umum dalam melacak lulusan.

Pembahasan

Membicarakan masalah pendidikan takkan lepas dari pembicaraan tentang sekolah. Sekolah merupakan tempat untuk belajar dan mengajar serta menerima dan memberi pelajaran. Sebagai salah satu sarana pendidikan, sekolah berkewajiban membekali siswanya dengan pendidikan baik secara teoritis (berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi) maupun non teoritis (berkaitan dengan pembentukan moral dan budi pekerti) . Pendidikan di Indonesia diklasifikasikan berdasarkan tiga hal yaitu jenjang, jalur serta jenisnya. Adapun dalam hal dimasyarakat yang lebih marak didapatkan dan dibandingkan dalam kehidupan sehari hari bagaimana peran masing-masing jalur pendidikan ini khususnya pendidikan kejuruan dan pendidikan umum .

Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah jenjang pendidikan menengah pada pendidikan formal di Indonesia yang dilaksanakan setelah lulus dari Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau sederajat. Jenjang pendidikan ini dimulai dari Kelas 10 sampai Kelas 12 dengan siswa yang umumnya berusia 15-18 tahun. Adapun besarnya biaya yang dikeluarkan akan lebih rendah jika dibandingkan dengan pembiayaan pada sekolah menengah kejuruan yang dimana akan memiliki biaya terkait di luar komponen di sekolah, dan juga termasuk biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan mitra yang memberikan pelatihan kepada siswa TVE.

SMK sendiri sudah sejak lama memiliki model pembelajaran yang bernuansa industry melalui sinergi SMK yang dikenal dengan istilah *Teaching Factory*. *Teaching Factory* merupakan sebuah konsep belajar berbasis realita, dimana lingkungan belajar di set sedemikian rupa agar semirip mungkin dengan kondisi sesungguhnya di industri, tujuannya adalah untuk menghasilkan pengalaman nyata yang berimplikasi terhadap pemikiran dan sikap budaya kerja peserta didik berdasarkan prosedur dan standar kerja yang sesungguhnya, sehingga lulusan SMK diharapkan dapat bersaing di era MEA (Hasanah & Purnamawati, 2017)

Sehingga untuk kebutuhan kerja kedepan bahwa smk memiliki daya saing yang dapat diperhitungkan dalam dunia kerja maupun jika akan membuka usaha begitupun jika kejenjang pendidikan vokasi, dima smk lebih dipersiapkan agar dapat terjun langsung dalam dunia industri dibekali dengan keterampilan dalam kompetensi sekolah dengan adanya program tefa dapat menyelaraskan kurikulum dengan Dunia industri , namun terlepas dari hal tersebut untuk jenjang pendidikan vokasi , lulusan Sekolah menengah atas cendrung akan mengarah Tingkat

berpikir mereka terhadap karir dan kondisi belajar meningkat dibandingkan dengan masa SMP. Mereka sudah memiliki banyak keinginan untuk perencanaan karir mereka kedepannya, diantaranya ada yang memikirkan untuk kuliah setelah lulus SMA ataupun kuliah sambil bekerja. Sesuai dengan tugas perkembangan remaja bahwa para remaja ini ingin mencapai jaminan kemandirian ekonomi dan mencapai perilaku yang bertanggungjawab secara pribadi-sosial. Mereka cenderung memotivasi diri sendiri untuk menjadi lebih baik dari segi belajar maupun karir.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa adanya kesenjangan yang terjadi antara lulusan jalur pendidikan umum dan lulusan jalur kejuruan dalam hal ini dapat dilihat dari beberapa faktor baik itu lingkungan social, faktor ekonomi ekonomi, dan minat dan bakat siswa. Rata-rata, siswa yang menyelesaikan pendidikan kejuruan memiliki kemampuan literasi yang lebih rendah. Namun dalam keterampilan dapat menjadi lebih terarah dengan jurusan yang diminati dalam persiapan kehidupan kerja . dibandingkan dengan lulusan SMA yang lebih berkemungkinan dalam melanjutkan ke ranah pendidikan Vokasi . Secara proporsional, remaja yang memiliki nilai literasi paling rendah lebih berpeluang menjadi lulusan pendidikan kejuruan. Dimana Remaja yang menyelesaikan program pendidikan kejuruan berada pada level 1 atau di bawahnya; ini hampir dua kali lebih tinggi dari persentase remaja tingkat 1 yang menyelesaikan program pendidikan umum. lulusan jalur kejuruan lebih cenderung memiliki kekurangan keterampilan literasi, keuntungan pekerjaan jangka pendek, dan kerugian pekerjaan jangka panjang dibandingkan dengan lulusan umum dalam melacak lulusan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andreas Juttler, Stephan Schumann, Markus P. Neuenschwander, Jan Hofmann. 2020. General or Vocational Education ? The Role of Vocational Interests in Educational Decisions at the End of Compulsory School in Switzerland. *Vocational and Learning* 115-145.
- Dong Guo, Anyi Wang. 2020. Is vocational education a good alternative to low-performing students in. *International Journal of Educational Development* 1-7.
- Haris Andi, Ismail Nurdin, Sentaya I made. 2020. Pentingnya inovasi Vocational Education and Training (VET) dengan Model Pelatihan Berbasis Kompetensi dalam mengembangkan soft skill kewirausahaan. *bk* 32-39.
- Hasanah, H., & Purnamawati, P. (2017). Kesiapan Unit Produksi dalam Pelaksanaan Pembelajaran Kewirausahaan Berbasis Teaching Factory di Sekolah Menengah Kejuruan Kota Makassar. *Seminar Nasional Lembaga Penelitian UNM, 2017*, 573–578. <http://ojs.unm.ac.id/semnaslemlit/article/view/4101/2464>
- Katalin Harangus, Zoltan Katai. 2020. Computational Thinking in Secondary and Higher Education . *13th International Conference Interdisciplinarity in Engineering* 615-622.
- M. Kujipers, F. Meijers, C. Gundy. 2010. The relationship between learning environment and career competencies of students in vocational education. *Jurnal of Vocational Behavior* 21-30.
- Mihai Aniței, M. C. (2011). A longitudinal study regarding the psychologist profession and the vocational guidance of Romanian high school students . *International Conference on Education and Educational Psychology*, 1677 – 1682.
- Nizwardi Jalinus, Unung Verawardina, Krismadinata, Rahmat Azis Nabawi, Yudi Darma. 2021. Developing Blended Learning Model in Vocational Education Based On 21st Century. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education* 1239-1254.
- Sigit Wibowo, R. H. (2022). The relationship between knowledge of learning strategies, innovativeness and interpersonal communication with Widya's ability to manage learning. *technium social science jurnal*, 89-105.

- Yoto. (2017). Preparing skilled labor in industry through production-based curriculum approach in vocational high school. *The Journal of Technology Education*.
- Zainal Arifin, Muhammad Nurtanto, Warju Warju, Rabiman Rabiman, Nur Kholifah. 2020. The TAWOCK conceptual model at content knowledge for Professional teaching in Vocational Education. *International Journal of Evaluation and Research in Education* 697 - 703.